

**MODEL JUAL BELI KOPI DALAM RANGKA
PENINGKATAN PENDAPATAN PADA PETANI KOPI
DI DUSUN SUMBER CANDIK DESA PANDUMAN
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Alfan Faelani
NIM. E20162055

Pembimbing:

Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2021**

**MODEL JUAL BELI KOPI DALAM RANGKA
PENINGKATAN PENDAPATAN PADA PETANI KOPI
DI DUSUN SUMBER CANDIK DESA PANDUMAN
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**

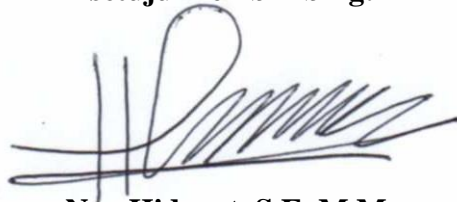
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Alfan Faelani
NIM. E20162055

Disetujui Pembimbing:



Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

IAIN JEMBER

**MODEL JUAL BELI KOPI DALAM RANGKA
PENINGKATAN PENDAPATAN PADA PETANI KOPI
DI DUSUN SUMBER CANDIK DESA PANDUMAN
KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER**

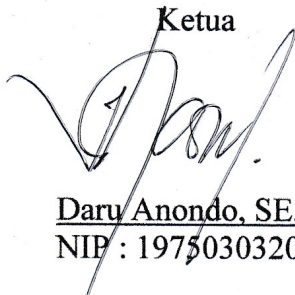
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Januari 2021

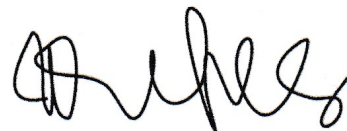
Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE, M.Si
NIP : 197503032009011009

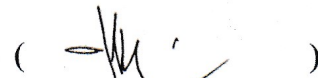
Sekretaris



Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.
NIP : 19740420 199803 2 001

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.



2. Nur Hidayat, S.E., M.M.



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” [An-Nisaa : 29]



PERSEMBAHAN

Bersama dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya sehingga karya tulis ini terselesaikan melalui proses yang indah walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Dengan iringan do'a dan rasa syukur kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku. Ayah Faruk Aryadi dan Ibu Yatimah atas kesabaran dan kasih sayangnya yang tiada tara, yang telah berkorban segenap jiwa dan raga, do'a-do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu hingga mengantarku pada pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi motivator terhebat dalam hidupku, semoga Allah senantiasa melimpahkan hidayah-Nya, kepada keduanya Amin.
2. Keluarga besarku yang tidak pernah henti memberikan dukungan dan do'a.
3. Keluarga kelas ES2 Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, angkatan 2016. terimakasih atas rasa kekeluargaan selama ini, terimakasih atas memori yang kita rajut setiap harinya. Kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan pernah terlupakan.
4. terima kasih kepada Bapak Nur Hidayat, SE.,MM. selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing hingga skripsi ini selesai.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucap syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul **“MODEL JUAL BELI KOPI DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN PADA PETANI KOPI DI DUSUN SUMBER CANDIK DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER”**, di susun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak prof. Dr.H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak Nur Hidayat, SE.,MM. Selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, keteladan, dan ketulusan telah menyediakan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah.

Semuanya adalah kembali pada kapasitasnya masing-masing yang telah berupaya secara maksimal mungkin untuk menghantarkan kepada penyelesaian studi yang telah penulis lakukan, maka atas dasar keterbatasan penulis baik itu yang menyangkut panataan kalimat, serta penyajian hasil penelitian, itu adalah gambaran kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu segala kerendahan hati, penulis memohon maaf, dan memohon saran demi perbaikannya penulisan skripsi ini, diucapkan terimakasih.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Alfan Faelani, Nur Hidayat, SE.,MM., 2020 : *Model Jual Beli Kopi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Pada Petani Kopi Di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.*

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani. Hal ini disebabkan karena komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani bahkan dapat menambah devisa bagi negara. Bisa dilihat dari komoditi ini yang mampu menembus pasar internasional sebagai komoditi ekspor. Jember merupakan salah satu kota di Jawa Timur dengan potensi perkebunan yang cukup baik, salah satu potensi tersebut terletak pada potensi perkebunan kopinya, hal ini dapat dilihat dengan adanya Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) yang merupakan sebuah lembaga penelitian tentang kopi dan merupakan satu-satunya pusat penelitian di Indonesia. Dalam penelitian ini mengambil studi kasus di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember? 2) Bagaimana implikasi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pola model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Paduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. 2) Untuk Mendeskripsikan implikasi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) kopi dijual secara gelondongan kepada pengepul kopi dan cara memanennya yakni dengan mengikutsertakan keluarga untuk membantu proses panen kopi. 2) jual beli kopi ini sangat berdampak pada pendapatan warga, baik petani kopi, pengepul kopi, serta kuli kopi. Dengan mereka berkontribusi dalam kegiatan jual beli kopi tersebut, mereka bisa menabung, menyekolahkan anak bahkan sampai ada yang ke jenjang perguruan tinggi, serta bisa mencukupi kebutuhan lainnya.

Kata kunci : Jual Beli, Pendapatan.

ABSTRACT

Alfan Faelani, Nur Hidayat, SE., MM., 2020: *A Model of Buying and Selling Coffee in the Context of Increasing Income for Coffee Farmers in Sumber Candik Hamlet, Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency.*

Coffee is a plantation commodity that is widely cultivated by farmers. This is because this commodity has high economic value and is strategic, both to increase farmers' income and even increase foreign exchange for the country. It can be seen from this commodity that is able to penetrate the international market as an export commodity. Jember is one of the cities in East Java with quite good plantation potential, one of these potentials lies in the potential of its coffee plantation, this can be seen from the existence of the Coffee and Cocoa Research Center (PUSLITKOKA) which is a research institute on coffee and is one of the the only research center in Indonesia. In this study, taking a case study in Sumber Candik Hamlet, Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency.

The focus of the problems in this research are: 1) How is the coffee buying and selling model in Sumber Candik Hamlet, Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency? 2) What are the implications for the income of coffee farmers in Sumber Candik Hamlet, Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency?

The objectives of this study were: 1) To describe the pattern of the coffee buying and selling model in Sumber Candik Hamlet, Paduman Village, Jelbuk District, Jember Regency. 2) To describe the implications for the income of coffee farmers in Sumber Candik Hamlet, Panduman Village, Jelbuk District, Jember Regency.

This research is a research with qualitative research methods. In collecting data, researchers used observation, interviews, and documentation. Data analysis using descriptive qualitative. The validity of the data used source triangulation.

The conclusions obtained from this study are: 1) coffee is sold logs to coffee collectors and how to harvest it is by involving the family to help the coffee harvesting process. 2) The buying and selling of coffee has a huge impact on the income of the people, both coffee farmers, coffee collectors and coffee coolies. By contributing to the coffee buying and selling activity, they can save money, send their children to school and even go to college, and can fulfill other needs.

Keywords: Buying and Selling, Income.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47

2.	Sejarah berdirinya Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	48
3.	Letak Geografis dan Keadaan Penduduk Desa Panduman ...	49
4.	Potensi Alam	50
B.	Penyajian Data dan Analisis	51
1.	Model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	51
2.	Implikasi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupate Jember	63
C.	Pembahasan Temuan	66
1.	Model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	67
2.	Implikasi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupate Jember	71
BAB V	PENUTUP.....	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1.	Pernyataan Keaslian tulisan	
2.	Matrik Penelitian	
3.	Pedoman Wawancara	
4.	Surat Izin Penelitian dari IAIN Jember	
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dusun Sumber Candik	
6.	Jurnal Kegiatan Penelitian	
7.	Dokumentasi Penelitian	
8.	Biodata Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian, yang salah satunya adalah tanaman perkebunan khususnya tanaman kopi, yang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karena komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani bahkan dapat menambah devisa bagi negara.¹

Bagi bangsa Indonesia, kopi merupakan salah satu mata dagang yang mempunyai arti yang cukup tinggi, kopi merupakan komoditi penting dalam subsektor perkebunan, karena berperan penting dalam perekonomian nasional sebagai sumber devisa negara. Hal ini bisa dilihat dari komoditi ini yang mampu menembus pasar internasional sebagai komoditi ekspor. Ekspor kopi Indonesia menduduki posisi ke empat di dunia setelah Negara Brazil, Vietnam, dan Colombia. Dengan ekspor 0,38 juta ton. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

¹ Nova Indrianti Purba, "Analisis Pemasaran dan Nilai Tambah Kopi (*Coffe Arabica L*) (Studi Kasus : Perkebunan Rakyat di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi)", Skripsi, Program Studi Agribisnis Universitas Sumatera Utara Medan 2018.

Tabel 1.1
Top 5 Negara Pengekspor Kopi di Dunia

No.	Negara	Volume Ekspor (juta ton)
1.	Brazil	0,98
2.	Vietnam	0,74
3.	Colombia	0,41
4.	Indonesia	0,38
5.	India	0,18

Sumber: International Coffee Organization, diolah oleh Tim Riset CNBC Indonesia.

Subsektor perkebunan ini berperan penting dalam mencukupi kebutuhan penduduk, penyedia bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan petani.²

Jember merupakan salah satu kota di Jawa Timur dengan potensi perkebunan yang cukup baik, salah satu potensi tersebut terletak pada potensi perkebunan kopinya, hal ini dapat dilihat dengan adanya Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PUSLITKOKA) yang merupakan sebuah lembaga penelitian tentang kopi dan merupakan satu-satunya pusat penelitian di Indonesia. Bahkan pada tahun 2017 Jember urutan ke-2 sebagai produksi perkebunan kopi menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan tingkat produksi kopi yaitu 11.863 ton.³ Berikut data produksi perkebunan kopi menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

² Ibid.,

³ BPS Provinsi Jawa Timur, update 12 November 2018

Tabel 1.2
Data Produksi Kopi Kabupaten/Kota di Jawa Timur

No.	Nama Kabupaten	Produksi Tahun 2017
1.	Banyuwangi	13.839 (Ton)
2.	Jember	11.863 (Ton)
3.	Malang	11.829 (Ton)
4.	Bondowoso	8.670 (Ton)
5.	Blitar	3.736 (Ton)

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2017⁴

Setelah mengetahui berapa data produksi kopi ditingkat kabupaten, selanjutnya yaitu mengetahui tingkat produksi kopi menurut kecamatan yang berada di Kabupaten Jember diantaranya: Kecamatan Ledokombo 3, 854, 07 (KW), Kecamatan Sumber Jambe 3, 122, 10 (KW), Kecamatan Jelbuk 664, 96 (KW), Kecamatan Kaliwates 44, 00 (KW), dan Kecamatan Sumpalsari 44, 00 (KW). Maka dalam hal ini tingkat produksi kopi menurut Kecamatan yang berada di Kabupaten Jember cukup tinggi.

Salah satunya yaitu perkebunan kopi yang berada di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang merupakan salah satu daerah produksi kopi yang produktivitasnya cukup tinggi. Mata pencaharian masyarakatnya rata-rata sebagai petani kopi untuk menghasikan pundi-pundi rupiah dan dari kopi itu pula masyarakat menaruh harapan dari hasil panen yang melimpah.

Dusun Sumber Candik merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Panduman, dimana semua ekonomi penduduk dusun mayoritas bergantung pada hasil perkebunan kopi tersebut. Mulai dari kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minum, kesehatan, serta pendidikan anak bahkan diantara mereka

⁴ BPS, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2017.

mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Penentuan harga jual suatu produk atau jasa merupakan salah satu keputusan penting manajemen karena harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya dan mendapatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan atau petani.⁵ Faktor biaya merupakan faktor utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi agar tidak mengalami kerugian. *Cost Plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. *Mark Up pricing* adalah metode yang biasanya digunakan oleh para pedagang yang usahanya membeli dan menjual kembali barang tersebut setelah terlebih dahulu ditambah biaya-biaya.⁶ Ada beberapa tujuan penetapan harga, yaitu: untuk kelangsungan hidup, laba sekarang maksimum, pendapatan sekarang maksimum, pertumbuhan sekarang maksimum, *skimming* pasar maksimum, kepemimpinan mutu produk.⁷ Ada beberapa hal yang dapat menentukan harga jual yaitu: kualitas produk, minat konsumen, stok bahan yang tersedia.

Di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kopi . awal

⁵Hana Narissa, “Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing Untuk Meningkatkan Laba Pada CV. Atmaja Jaya Kediri”, Jurnal, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

⁶Oktavia Toar, Herman Karamoy, Heince Wokas, “Analisis Perbandingan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dan Mark Up Pricing pada Dolphin Donuts Bakery, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2017.

⁷Christanti Natalia Soei, Harijanto Sabijono, Treesje Runtu, “Pnentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Sinar Sakti”, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014.

mula warga sebagai petani kopi, mereka terlebih dahulu membat hutan untuk dijadikan tempat lahan kopi yang akan mereka miliki, namun lahan tersebut bukan milik mereka melainkan milik perhutani (pemerintah). Karena pada zaman Gus Dur. Beliau mengucapkan hutan adalah milik rakyat, maka dari itu warga berinisiatif menggunakan lahan tersebut untuk bercocok tanam yaitu dari hutan digantikan dengan pohon kopi. Bibit kopi yang warga tanam mereka mencari sendiri bibit kopi tersebut di daerah banyuwangi dan perkebunan di Kelungkung. Setelah kopi tersebut memasuki masa panen tiba para petani kopi menjual hasil kopi mereka kepada pengepul kopi secara gelondongan dan ada juga yang menjual kopi mereka dengan sistem tebas. Diketahui bahwa harga tingkat kopi robusta Rp.450.000-650.000/kuintal, sedangkan untuk harga kopi arabika yaitu Rp.900.000-1.000.000/kuintal. Dengan proses panen satu kali dalam satu tahun yaitu sekitar bulan Juni-Juli. Proses penanaman kopi ini sangat perlu pengawasan dan perawatan yang baik agar hasil panen yang dihasilkan akan maksimal dan pendistribusian berjalan dengan baik.

Selain harga petani juga memerlukan adanya rantai pasok yang jelas agar kebutuhan kopi konsumen terpenuhi. Manajemen rantai pasok merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep tataniaga dalam pemenuhan kebutuhan konsumen. Rantai pasok (*supply chain*) merupakan hubungan keterkaitan antara aliran materian atau jasa, aliran uang (*return/recycle*) dan aliran informasi dari semua aktor (*actors*) rantai pasok. Aktor yang dimaksud merupakan pelaku dalam rantai pasok mulai dari pemasok, produsen,

distributor, gudang, pengecer sampai ke pelanggan akhir atau konsumen. *Supply chain* (rantai pasok) merupakan suatu jaringan organisasi yang memiliki tujuan bersama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke tangan konsumen akhir. Kegiatannya dimulai dari mengubah sumber daya alam dan bahan baku menjadi produk yang disalurkan ke konsumen akhir. Informasi tentang harga, kualitas dan ketersediaan juga diperlukan guna mendukung kegiatan rantai pasok.⁸

Pada kawasan perkebunan kopi di Dusun Sumber Candik awalnya dikelola oleh petani rakyat dan mendirikan suatu kelompok yaitu kelompok tani. Anggota kelompok tani selain menanam dan memelihara kopi juga mengumpulkan kas yang nantinya digunakan untuk keperluan petani. Tentunya yang bisa menabung serta meminjam dana untuk keperluan seperti pemeliharaan serta penanaman kembali, ini bagi masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Dikarenakan adanya kecurangan oleh ketua dari kelompok tani, maka kelompok tani di Dusun Sumber Candik bubar. Tentunya masyarakat yang mengerti akan manfaat dari suatu kelompok yaitu kelompok tani akan mengajak para petani kopi untuk mendirikannya lagi.

Dusun Sumber Candik memiliki akses jalan rusak dan bebatuan serta belum pernah tersentuh bantuan dari pemerintah. Selain jalan mereka juga kesulitan dalam hal penerangan dikarenakan (Perusahaan Listrik Negara) PLN hanya sampai tiangnya saja itupun hanya sebagian. Dengan segala

⁸NovitaFitri Yulian, Nita Kuswardhani, Winda Amilia, "Identifikasi dan Analisis Struktur Rantai Pasok Kopi Rakyat Robusta Kecamatan Bangsalsari Jember, (Jember: Universitas Jember, 2019).

keterbatasan hal ini membuat masyarakat membayar lebih agar listrik bisa sampai ke dusun.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Jual Beli Kopi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Pada Petani Kopi Di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat menjadi pokok masalah untuk dikaji lebih dalam lagi. Perumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana implikasi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten jember?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentu harus mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian. Dalam merumuskan tujuan penelitian, penulis berpegang pada masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta dapat memberi manfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat khususnya mengenai model jual beli kopi dalam rangka memaksimalkan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dusun Sumber Candik

Dengan adanya model jual beli kopi dalam rangka peningkatan pendapatan. Masyarakat mampu melihat dan memanfaatkan potensi yang ada, dengan strategi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang menjanjikan untuk pengembangan jangka panjang serta menguntungkan. Selain dapat meningkatkan pendapatan, juga dapat berpotensi membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dalam hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pendapatan warga di dusun Sumber Candik.

b. Bagi Akademik

Penulis berharap dengan adanya penelitian dapat menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Jember dan memberikan manfaat bagi seluruh akademisi, baik dosen maupun mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis, sehingga penelitian tentang jual beli kopi dalam rangka pendapatan ini dapat terus berkembang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi salah paham terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Jual Beli

Jual beli merupakan proses transaksi dimana ada penjual dan pembeli serta adanya ijab dan qabul dalam menjual barang. Sementara secara terminologi jual beli adalah tukar menukar harta atau barang dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang disenangi dengan barang yang setara nilai dan manfaat nilainya setara dan membawa manfaat bagi masing-masing pihak.

⁹Tim penyusun IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perseorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.

3. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Petani disini juga berperan sebagai penggarap dan manajer, petani sebagai penggarap yaitu petani yang memelihara tanamannya dengan baik agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Petani sebagai manajer yaitu petani yang dalam menjalankan usahanya menyangkut kegiatan otak yang didorong oleh pengambilan keputusan contohnya dalam memilih tanaman atau benih yang unggul, serta memikirkan berapa modal dan keuntungan yang akan diperolehnya sehingga usaha tani yang dikerjakan lebih produktif.¹⁰

¹⁰ Soetrisno, Dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Malang: Banyu media Publishing, 2006), 13.

4. Kopi

Kopi merupakan salah satu komoditas dunia yang membawa nama Indonesia, khususnya Jawa. Dalam perkopian dunia, secangkir kopi diistilahkan sebagai *a cup of java*. Indonesia (khususnya Jawa) sejak jaman Belanda dikenal sebagai produsen kopi dengan cita rasa terbaik di dunia.¹¹

Kopi merupakan salah satu produk agroindustri pangan yang digemari oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena kopi memiliki aroma khas yang tidak dimiliki oleh bahan minuman lainnya. Keberadaan kopi sudah menjadi salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari baik di Indonesia dan mancanegara.¹²

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mendeskripsikan alur alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian memiliki alur logika yang jelas dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

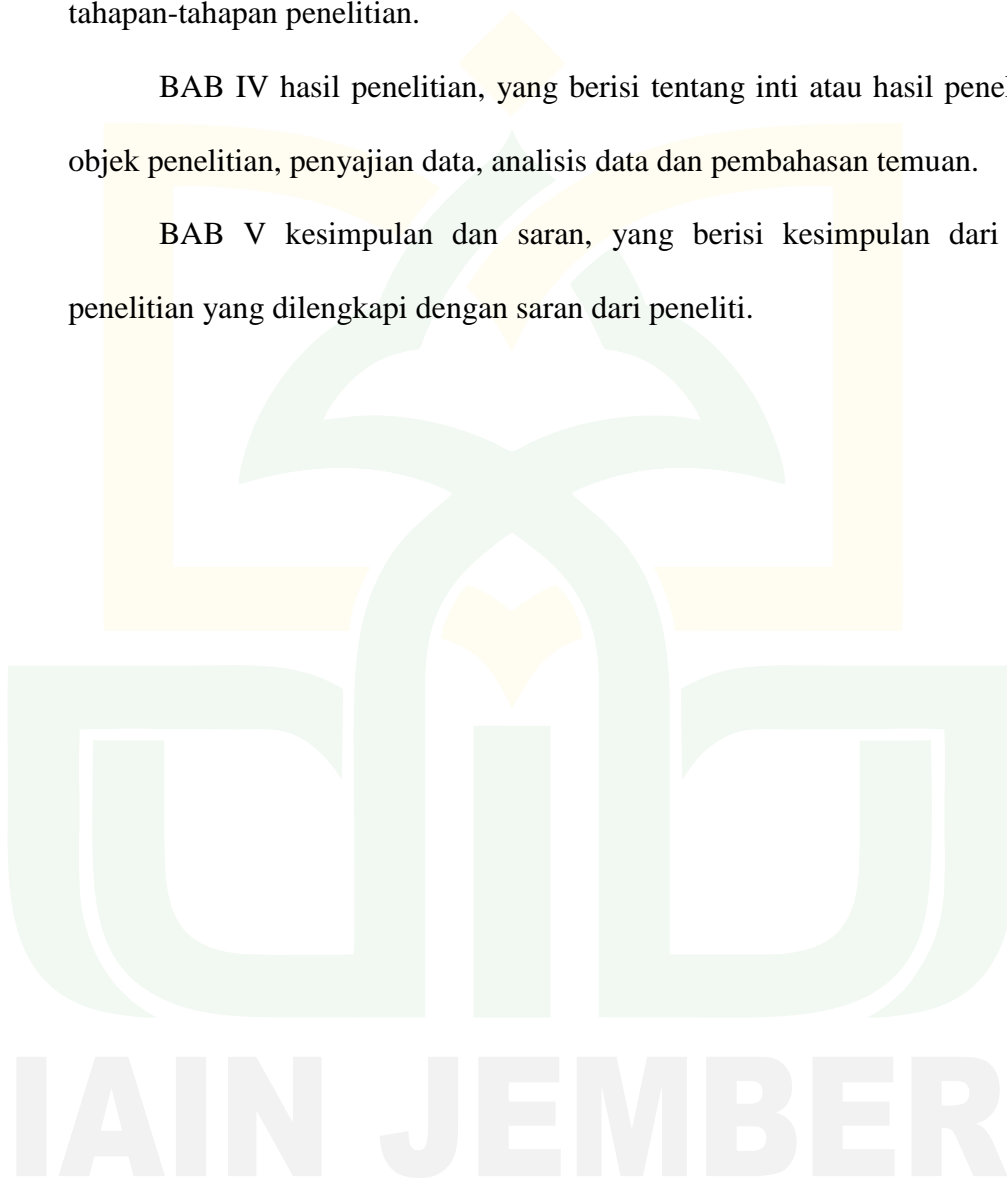
¹¹ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. *Peluang Usaha IKM Kopi*. (Jakarta Selatan: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017), 1.

¹² Suwali, et.all, "Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Pada Gapoktan Gunung kelir Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang", 2 (Semarang: September, 2017), 1.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rofiq. *“Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT.”* Tahun 2018, isi penelitian tersebut mengenai penggunaan analisis rantai dapat dipakai untuk menemukan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh petani kopi dalam meningkatkan pendapatannya. Dengan mengkombinasikan dengan analisis sumber penghidupan dapat memperkaya pengetahuan terkait dinamika petani kopi dalam menghadapi risiko kegagalan dan juga dinamika harga pasar kopi dunia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rendahnya pendapatan petani kopi disebabkan oleh dua faktor utama yaitu rendahnya produktivitas dan rendahnya harga. Rendahnya produktivitas kopi yang dihasilkan disebabkan oleh belum menerapkan keseimbangan, tingginya hama dan penyakit. Hal ini karena pengetahuan yang terbatas tentang keseimbangan, waktu yang dimiliki petani terbatas karena mengelola sumber penghidupan lain. Selain itu perbaikan harga petani melalui perbaikan mutu produksi dan perbaikan

jalur distribusi penjualan dapat digunakan sebagai strategi peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anny Hartati. *“Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jendral Soedirman.”* Tahun 2018. Isi penelitian tersebut mengenai besarnya biaya dan pendapatan petani serta mengetahui distribusi pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan metode sampel (*purposive*) yaitu dengan cara survei lapangan untuk mengetahui fakta lapangan. Jadi hasil dari penelitian ini yaitu usaha tani padi organik di Banyumas menguntungkan. Distribusi pendapatan petani padi organik tidak timpang atau merata.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisda Noer, Rustam Abd Rauf. *“Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usaha Tani Semangka di Desa Maranatha, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi.”* Tahun 2014. Hasil penelitian ini yaitu pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dari usaha tani semangka di Desa Maranatha, Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi diusahakan meningkat, serta pada saluran pemasaran semangka terdiri dari

¹³ Abdur Rofi, "Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT", *Majalah Geografi Indonesia*, (1 Maret, 2018), 82.

¹⁴ Anny Hartati, "Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah". (Jurnal: Universitas Jenderal Sudirman, 2018.)

satu saluran yaitu: dari petani – pedagang - pengumpul pedagang ecer – konsumen.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ebi Febriansyah, Dewi Sri Nurchaini, Zakky Fathoni. *“Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani.”* Tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan program Desa Mandiri Pangan di lokasi tersebut telah berkembang dengan baik dari tahap persiapan sampai tahap kemandirian serta telah membentuk kelompok afinitas. Program tersebut sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani program Demapan, yang dimana pendapatan usaha petani program dan non program memiliki perbedaan pendapatan yaitu pendapatannya lebih besar dari petani non program Demapan.¹⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur Kambolong, Muhammad Basri. *“Analisis Usaha Tata Niaga Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Oengkapala, Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara.”* Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pemasaran yang mencakup kegiatan promosi dapat dilakukan dengan cara perajin kopra mendatangi sendiri pedagang pengumpul, walaupun sifatnya musiman atau tidak bisa dilakukan setiap hari setidaknya pekerjaan

¹⁵ Lisda Noer, Rustam Abd Rauf, “Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”, (Jurnal: Universitas Tadulako Palu, 2014.)

¹⁶ Ebi Febriansyah, Dewi Sri Nurchaini, Zakky Fathoni, “Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani”, (Jurnal: Fakultas Pertanian UNJA), 2018.

musiman itu juga sangat membantu pengrajin kopra dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.¹⁷

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rosneni La Juanda, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh, Jean F.J. Timban. *“Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula.”* Tahun 2016. Hasil penelitian ini yaitu petani di Desa Tikong merupakan petani yang mengandalkan kemampuan atau teknik bertani tradisional, karena sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan yang kurang dan bahkan tidak pernah mengikuti penyuluhan pertanian. Pendapatan petani kakao di desa tersebut akan meningkat apabila petani sudah memiliki keahlian bercocok tanam, produksi yang dihasilkan pun akan meningkat apabila dijual dengan harga yang lebih tinggi.¹⁸
7. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Sri Rahayu. *“Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng, Sukabumi Jawa Barat.”* Tahun 2017. Hasil penelitian tersebut bahwa peranan istri petani dalam sektor publik guna untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga serta telah memberikan kontribusi dalam menambah pendapatannya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Para istri bekerja untuk tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus semakin tinggi. Istri petani memiliki pekerjaan di luar rumah sebagai

¹⁷ Makmur Kambolong, Muhammad Basri, “Analisis Usaha Tataniaga Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Oengkapala Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara”, (Jurnal: Universitas Halu Oleo), 2019.

¹⁸ Rosneni La Jauda, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh, Jean F. J. Timban, “Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula”, Jurnal Sosioekonomi. 2016.

pengasuh anak, tukang jahit, membuka warung, serta menjadi buruh tani demi memenuhi kebutuhan hidupnya, juga istri sebagai ibu rumah tangga mengerjakan pekerjaan rumah tangga untuk menyiapkan kebutuhan keluar yang sudah menjadi kodrat mereka.¹⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Januar Tri Hendrawan. *“Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel, Desa Deket Wetan Lamongan.”* Tahun 2016. Hasil penelitian dari segi mata pencaharian ada berbagai macam pekerjaan yang di tekuni oleh petani terdampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan itu. Dari yang tetap menjadi seorang petani, karyawan, sampai tidak lagi bekerja. Tetapi mayoritas tetap menjadi petani, hanya saja statusnya berubah menjadi buruh tani. Kemudian terkait dengan pendapatan bahwasanya pendapatan petani menurun sesudah terjadinya alih fungsi lahan.²⁰
9. Penelitian yang dilakukan oleh Givari Zakawali. *“Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri, Bandung).”* Tahun 2016. Isi penelitian tersebut bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang sudah di uji menggunakan uji partial. Berdasarkan hasil analisisnya terlihat bahwa

¹⁹ Aida Sri Rahayu, “Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat”, Skripsi, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

²⁰ Fajar Januar Tri Hendrawan, “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan”, *Jurnal, Universitas Negeri Surabaya*, 2016.

pengeluaran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis kedua yang juga di uji menggunakan uji partial. Pendapatan dan pengeluaran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, hal ini terlihat dari kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Indikator yang paling berpengaruh yaitu sandang, pangan, dan papan. Responden memiliki kebutuhan yang sangat besar terhadap sandang, pangan, dan papan.²¹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Hotnasari Mutiara Siregar. *“Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Sektor Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Krakatau).”* tahun 2017. Hasil penelitian penyediaan agunan merupakan persyaratan paling sulit dipenuhi oleh pelaku usaha pertanian karena agunan yang dipersyaratkan harus berupa sertifikat tanah atau bangunan sedangkan pelaku usaha pertanian yang memiliki bukti kepemilikan tanah atau bangunan berupa sertifikat masih jarang, usaha di sektor pertanian bersifat musiman dan hasil produksi dan harga yang tidak menentu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan memiliki pengaruh positif terhadap nasabah, terbukti dengan meningkatnya jumlah pendapatan petani kelapa sawit.²²

²¹ Givari Zakawali, “Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)”, (Skripsi, UIN Raden Fatah, 2016.)

²² Hotnasari Mutiara Siregar, “Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Sektor Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Krakatau)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.)

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Abdur Rofiq, 2018, Universitas Gajah Mada	Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT	Studi ini bertujuan untuk mengkaji Strategi peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Baofeo yang mana rendahnya penghasilan ini disebabkan oleh sulitnya jalur pendistribusian hasil kopi	Membahas mengenai produksi kopi yang kurang maksimal dikarenakan tingginya hama
2.	Anny Hartati, 2018, Universitas Jendral Soedirman	Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah	Penelitian tersebut mengacu pada pendistribusian pendapatannya	Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan terjun langsung kepada masyarakat
3.	Lisda Noer, Rustam Abd Rauf, 2014, Universitas Tadulako	Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usaha Tani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi	Penelitian ini fokus pada analisis pendapatan dan pemasaran	Membahas tentang pendapatan petani dan metode penelitiannya yaitu dengan purposive atau terjun langsung ke masyarakat dengan melakukan wawancara
4.	Ebi Febriansyah, Dewi Sri Nurchaini, Zakky Fathoni, 2018, Unja	Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani	Membuat program usaha tani dalam meningkatkan pendapatan petani	Membahas tentang suatu hal dalam meningkatkan pendapatan petani

5.	Makmur Kambolong, Muhammad Basri, 2019, Universitas halu Oleo	Analisis Usaha Tata Niaga Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Oengkapala Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara	Penelitian ini membahas tentang usaha tata niaga dalam meningkatkan pendapatan keluarga	Pekerjaan usahanya musiman dan menggunakan teknik wawancara serta terjun langsung kepada masyarakat
6.	Rosneni La Juanda, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh, Jean F.J. Timban, 2018,	Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Kepulauan Sula	Penelitian ini menganalisis pendapatan usaha tani kakao, serta analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dalam bentuk tabel	Menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara secara langsung.
7.	Aida Sri Rahayu, 2017, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat	Fokus pada peranan istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga	Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi
8.	Fajar Januar Tri Hendrawan, 2016, Universitas Negeri Surabaya	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan	Membahas dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan yang berdampak pada pendapatan petani	Menggunakan metode kualitatif deskriptif
9.	Givari Zakawali, 2016, UIN Raden Fatah Palembang	Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)	Menggunakan penelitian Kuantitatif	Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif

10.	Hotnasari Mutiara Siregar, 2017, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Sektor Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Krakatau)	Fokus membahas tentang efektifnya pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan petani	Menggunakan metode kualitatif deskriptif
------------	--	--	---	--

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis menempatkan penelitiannya sebagai bagian yang berbeda yaitu model jual beli kopi dalam rangka peningkatan pendapatan pada petani kopi yaitu dalam pendistribusian lebih mudah dikarenakan pengepul kopi dari dusun yang sama sehingga tidak mempersulit petani kopi untuk menjual hasil panen kopinya akan kemana mereka akan menjualnya. Lahan yang digunakan oleh warga Dusun Sumber Candik yang dijadikan sebagai mata pencaharian yaitu berawal dari hutan kemudian dialihfungsikan sebagai lahan kopi, dan lahan yang mereka gunakan sebagai lahan kopi tersebut milik perhutani (pemerintah) dimana warga tidak perlu ijin terlebih dahulu. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada pendistribusian yang sulit, alih fungsi lahan yang harus ijin.

B. Kajian Teori

1. Jual Beli

a. Pengertian Jual Beli

Jual beli (*al-bai'*) secara etimologi atau bahasa adalah pertukaran antara suatu barang dengan barang lainnya (barter). Jual

beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.

Sementara secara terminologi, ada beberapa ulama yang mendefinisikan jual beli. Salah satunya adalah Imam Hanafi, beliau menyatakan bahwa jual beli adalah tukar menukar harta atau barang dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang disenangi dengan barang yang setara nilai dan manfaat nilainya setara dan membawa manfaat bagi masing-masing pihak. Tukar menukar tersebut dilakukan dengan ijab dan kabul atau saling memberi.²³

b. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli sebagai bagian dari muamalah mempunyai dasar hukum yang jelas, baik dari Al-Quran, Al-Sunnah, dan telah menjadi ijma' ulama dan kaum muslimin. Bahkan jual beli bukan hanya sekedar muamalah, akan tetapi menjadi salah satu media untuk melakukan kegiatan untuk saling tolong menolong sesama manusia.²⁴ berikut dasar hukum jual beli, yaitu:

1) Dasar hukum dalam Al-Quran,

a) Surat Al-Baqarah ayat 275:

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharmkan riba”.²⁵

²³ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 21.

²⁴ Ibid, 22.

²⁵ Q. S. Al-Baqarah, 275.

b) Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۗ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”.²⁶

c) Surat Al-Nisa’ ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²⁷

2) Dasar hukum dalam Al-Sunnah,

a) Hadis Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan Rifa’ah bin Rafi’ al-Bazar dan Hakim:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ،
وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ { رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: “Dari Rifa’ah bin Rafi’, Nabi pernah ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik. Jawaban Nabi, “Kerja dengan tangan dan semua jual beli

²⁶ Q. S. Al-Baqarah, 198.

²⁷ Q. S. Al-Nisa’, 29.

yang mabrur” [HR Bazzar no 3731 dan dinilai shahih oleh al Hakim. Baca Bulughul Maram no 784].”²⁸

b) Rasulullah Saw. Bersabda:

عن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّمَا
الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ. »

Artinya: ”Dari Abu Said Al-Khudri, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Yang namanya jual beli itu hanyalah jika didasari asas saling rela.” (HR. *Ibnu Majah*, no. 2269; dinilai sahih oleh Al-Albani).”²⁹

3) Ijma’

Ulama dari berbagai kalangan mazhab telah bersepakat akan disyariatkannya dan dihalalkannya jual beli. Jual beli sebagai muamalah melalui sistim barter telah ada sejak zaman dahulu. Islam datang memberi legitimasi dan memberi batasan serta aturan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kezaliman atau tidakan yang dapat merugikan salah satu pihak. Selain itu, dalam konteks Indonesia juga ada legitimasi dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) Pasal 56-115.³⁰

c. Rukun dan Syarat Jual Beli

1) Rukun Jual Beli

Dalam menetapkan rukun jual beli, di antara para ulama terjadi perbedaan pendapat. Menurut Ulama Hanafiyah, rukun

²⁸ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 24.

²⁹ Ibid, 24.

³⁰ Ibid, 25.

jual beli adalah ijab dan qobul yang menunjukkan pertukaran barang secara ridha, baik dengan ucapan maupun perbuatan.

Adapun rukun jual beli menurut jumhur ulama ada empat, yaitu:

- a) *Bai'* (penjual).
- b) *Mustari* (pembeli).
- c) *Shighat* (ijab dan qabul)
- d) *Ma'qud alaih* (benda atau barang).

Syarat-syarat sah ijab kabul:

- a) Tidak adanya kalimat yang lain ketika mengucapkan ijab kabul
- b) Beragama Islam, syarat ini dikhususkan bagi pembeli saja dalam hal-hal tertentu, sebagai contohnya seseorang dilarang menjual hambanya yang beragama Islam kepada pembeli yang tidak beragama Islam, dikarenakan besar kemungkinannya orang yang membeli hamba tersebut akan menghina hamba yang beragama Islam tersebut.

2) Syarat Jual Beli

Di dalam jual beli terdapat empat macam syarat, yaitu syarat terjadinya akad (*in'iqad*), syarat sahnya akad, syarat terlaksananya akad (*nafadz*), dan syarat (*lujum*). Adapun tujuan dilaksanakannya syarat tersebut guna menghindari pertengkarannya bagi umat manusia, dan guna menjaga kemaslahatan bagi orang

yang sedang melaksanakan akad dan guna menghindari jual beli yang *gharar* atau bisa disebut dengan unsur penipuan. Jika jual beli tidak dapat memenuhi syarat terjadinya akad, maka akad tersebut dikatakan batal. Adapaun menurut ulama Hanafiyah, ”akad tersebut fasid, jika tidak memenuhi syarat nafadz, akad tersebut mauqif yang cenderung boleh”, menurut Malikiyah, ”cenderung kepada kebolehan. Jika tidak memenuhi syarat lujum, akad tersebut mukhayyir (pilih-pilih), baik khiyar untuk menetapkan maupun membatalkan”.

Diantara ulama *fiqih* berbeda pendapat dalam menetapkan persyaratan jual-beli. Di bawah ini akan dibahas sekilas pendapat setiap madzhab tentang persyaratan jual beli tersebut.³¹

d. Macam-Macam Jual Beli

Jual beli berdasarkan pertukarannya secara umum dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1) Jual Beli Salam (Pesanan)

Jual beli saham adalah jual beli melalui pesanan, yakni jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang maka kemudian diantar belakangan.

2) Jual Beli *Muqayadhah* (Barter)

Jual beli muqayadhah adalah jual beli dengan cara menukar barang dengan barang, seperti menukar barang dengan sepatu.

³¹ Laili Mukharomah, “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Dalam Jual Beli Tebasan”, Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2019.

3) Jual Beli *Muthlaq*

Jual beli *Muthlaq* adalah jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat pertukaran, seperti uang.

4) Jual Beli Alat Penukar Dengan Alat Penukar

Jual beli alat penukar dengan alat penukar adalah jual beli barang yang biasanya dipakai sebagai alat penukar dengan alat penukar lainnya, seperti uang perak dan uang emas.

Berdasarkan segi harga, jual beli dibagi menjadi empat bagian, yaitu:³²

- 1) Jual beli yang menguntungkan (*al-murabbahah*)
- 2) Jual beli yang tidak menguntungkan, yaitu menjual dengan harga aslinya (*at-tauliyah*)
- 3) Jual beli rugi (*al-khasarah*)
- 4) Jual beli *al-musawah*, yaitu penjual menyembunyikan harga aslinya, tetapi kedua orang yang akad saling meridai, jual beli seperti inilah yang berkembang sekarang.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah (*wages*), gaji (*solaris*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), komisi (*commision*), ongkos (*fee*), dan laba (*profit*)

³² Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 101-102.

bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.³³

Sementara di dalam akuntansi, pendapatan menyatakan pencapaian atau hasil dan biaya yang mempersentasikan upaya, dimana konsep upaya dan hasil mempunyai implikasi bahwa pendapatan dapat tercipta, karena pendapatan timbul adanya peristiwa atau transaksi pada saat tertentu, dan bukan karena proses selama satu periode.³⁴

Pendapatan pribadi dapat diartikan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara, atau dengan kata lain bahwa pendapatan adalah jumlah harta kekayaan periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya yang dikonsumsi.³⁵ Selanjutnya pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bukan perusahaan. Sedangkan dalam pengertian lain pendapatan seseorang adalah pendapatan yang tersisa dalam rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan setelah semua kewajiban mereka kepada pemerintah dibayar, yang pendapatannya ini sama dengan pendapatan perorangan dikurangi pajak, dan pembayaran non pajak lainnya.³⁶

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 2008), 265.

³⁴ Suardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. (Yogyakarta: BPFE, 2005), 6.

³⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

³⁶ Mankiw, *Principle of Economic*. (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 9.

Dengan demikian dapat disimpulkan pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima sebagai balasan jasa terhadap pekerjaan yang dilakukan dan diterima pada setiap akhir periode tertentu sehingga dapat dikatakan tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung keterampilan, keahlian dan luasnya kesempatan kerja, serta besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.³⁷

b. Sumber Pendapatan

Pendapatan yang diterima seseorang berasal dari berbagai sumber pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- 2) Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang dan buruh.
- 3) Pendapatan sub intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok, hasil dari berternak, hasil dari kebun dan sebagainya.

c. Pendapatan Menurut Hukum Islam

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua

³⁷ Eko P. Pratomo, *Berwisata ke Dunia Investasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 7.

adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.³⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran Surat Al-Kahf (18) ayat 77:³⁹

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ۗ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

Artinya: “Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu.”

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.⁴⁰

³⁸ Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*. (Jakarta: Zahra, 2008)

³⁹ All-Qur'an, (18):77

⁴⁰ Hotnasari Mutiara Siregar, “Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Sektor Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Krakatau)”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017*.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat Al-Jaasiyah (45) ayat 22:⁴¹

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا
كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-

⁴¹ Al-Qur'an, (45): 22

masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.⁴²

d. Prinsip Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.⁴³ Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 279:⁴⁴

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Ayat ini penjelas atas akibat apabila tidak ditinggalkannya riba, sebagaimana tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi manusia yang tidak meninggalkan riba. Mereka yang suka menukar uang dengan uang merupakan pemakan riba dan telah dimaklumkan perang oleh Allah dan Rasul-Nya. Kegiatan menukar uang dengan uang di sini diartikan seperti seorang pembeli

⁴² Muhammad Nasib Ar-rifa'i, *Kemudahan Dari Allah – Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Gema Insani, 1999)

⁴³ Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), 361.

⁴⁴ Al-Qur'an (2): 279

membeli uang dari pedagang uang, lalu si pedagang uang menjualnya dengan nilai uang itu sendiri ditambah dengan keuntungan sejumlah uang yang harus diberikan oleh pembeli.

Jika ada pemimpin yang adil, para pelaku riba disuruh untuk bertaubat. Apabila sisa riba tersebut tidak jadi diambil melainkan hanya harta pokok dari praktik riba tersebut, maka tidak ada dosa bagi orang yang bertaubat dan meninggalkan sisa riba.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan erat kaitannya dengan produksi, karena peningkatan produksi maka akan meningkat pola pendapatan dan sebaliknya, dan hal yang mempengaruhi tingkat produksi sama juga dengan pendapatan, seperti tanah, lokasi yang strategis, tenaga kerja, sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta keahlian⁴⁵.

Faktor-faktor yang menentukan kemajuan dan peningkatan pendapatan petani yaitu kondisi sumber daya alam, kondisi sumber daya manusia dan kondisi kelembagaan petani.⁴⁶

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁴⁷

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

⁴⁵ Muhammad Idris, "Sistem Bagi Hasil Pada Pertanian Karet Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Roburan Lombang Madina", Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SU, 2016), 27.

⁴⁶ Siti Nurrohmah, "Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Sawah di Kecamatan Mowilka Kabupaten Konawe Selatan", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari, 2016), 22.

⁴⁷ Boediono, *Pengantar Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima seseorang bergantung kepada :⁴⁸

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia

Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

- 2) Kecakapan dan keahlian kerja.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

- 3) Kekayaan yang dimiliki

Jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh.

- 4) Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.

⁴⁸ Bintari dan Suprihatin, *Ekonomi dan Koperasi*. (Bandung: Ganesa Exact. 1982), 35.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

3. Strategi Pemasaran

Setiap perusahaan mengarahkan kegiatan usahanya untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga dalam jangka waktu dan jumlah produk tertentu dapat diperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Melalui produk yang dihasilkannya, perusahaan menciptakan, membina dan mempertahankan kepercayaan langganan akan produk tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh ketepatan produsen dalam memberikan kepuasan kepada sasaran konsumen yang ditentukannya, dimana usaha-usaha pemasaran diarahkan kepada konsumen yang ditujukan sebagai sasaran pasarnya.⁴⁹

Dalam hal tersebut pemasaran menunjang perusahaan didasarkan pada konsep pemasaran untuk dapat menentukan strategi pemasaran yang mengarahkan kepada sasaran pasar yang sebenarnya. Pentingnya strategi pemasaran bagi suatu perusahaan timbul dari luar, ketidakmampuan perusahaan dalam mengontrol semua faktor yang dibatasi di luar lingkungan perusahaan. Demikian pula perubahan-perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut tidak dapat diketahui sebelumnya secara pasti.

Strategi pemasaran adalah rencana yang hendak diikuti oleh manajer pemasaran. Rencana tindakan ini didasarkan atas analisis situasi dan

⁴⁹ Zulva Aliyah, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Ekspor Kopi Arabika Pada CV. Yudi Putra", Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018. 16.

tujuan-tujuan perusahaan dan merupakan cara untuk pencapaian tujuan tersebut. Dalam pengertian strategi seringkali terkandung perencanaan merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu strategi pemasaran dari setiap perusahaan merupakan rencana yang menyeluruh dimana perusahaan berharap mencapai sasaran yang telah ditentukan, yang pada akhirnya untuk merealisasikan tujuan dari perusahaan yang bersangkutan.

Proses pemilihan Strategi pemasaran membutuhkan pertimbangan cermat atas sejumlah tipe informasi, diantaranya:

a. Tujuan atau sasaran produk

Tujuan produk harus dijadikan pedoman dalam menentukan tipe dasar Strategi yang dibutuhkan. Sebagai contoh, jika tujuan utama produk adalah meningkatkan volume penjualan atau pertumbuhan pangsa pasar, makabiasanya alternatif utama yang dipertimbangkan adalah Strategi permintaan selektif yang berfokus pada upaya merebut pelanggan dari pesaing atau memperluas pasar yang dilayani.⁵⁰

b. Peluang Pasar

Karakteristik dan besarnya peluang pasar harus ditetapkan secara jelas berdasarkan analisis pasar dan pengukuran pasar. Analisis pasar memberikan informasi mengenai siapa yang membeli bentuk produk (dan siapa yang tidak membelinya), berbagai situasi penggunaan produk (dan juga situasi yang tidak menggunakan situasi).

⁵⁰ Ibid, 17.

c. Kesuksesan Pasar (*Market success*)

Manajer pemasaran harus memahami jenis keunggulan bersaing dan tingkat pengeluaran pemasaran yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan pasar. Melalui analisis persaingan, perusahaan dapat memahami siapa pesaingnya, seberapa besar tingkat intensitas persaingan yang ada, dan keunggulan apa yang harus dikembangkan dalam rangka bersaing secara selektif menghadapi para pesaing merek langsung atau para pesaing kelas produk yang tidak langsung. Strategi pemasaran juga merupakan Serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah, Oleh karena itu, penentuan strategi pemasaran harus didasarkan atas analisis lingkungan dan internal perusahaan melalui analisis keunggulan dan kelemahan perusahaan, serta analisis kesempatan dan ancaman yang dihadapi perusahaan dari lingkungannya.

Sedangkan perencanaan strategi pemasaran merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial, bahkan perencanaan adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan. Perencanaan sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manajemen lainnya, seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan yang bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan.

Agar rencana yang dibuat menghasilkan ketepatan dalam berbagai aspek, maka sebelum rencana disusun terlebih dulu perlu diperhatikan proses perencanaan. Kesalahan dalam proses perencanaan akan berakibat fatal.

Proses perencanaan yang baik akan menghasilkan rencana yang baik pula. Dalam praktiknya proses perencanaan pemasaran meliputi hal-hal sebagai berikut:⁵¹

- 1) Memilih beberapa peluang bisnis yang akan dimasuki nantinya. Peluang bisnis yang dipilih adalah memiliki peluang bisnis yang paling memberikan keuntungan terbaik bagi semua pelanggan.
- 2) Memutuskan peluang bisnis yang diperkirakan akan memberikan kepuasan nasabah. Setelah melewati berbagai pertimbangan, kelebihan dan kelemahannya masing-masing.
- 3) Menganalisis proses keputusan pelanggan dan mengidentifikasi pola-pola preferensi disuatu pasar.
- 4) Melakukan penilaian terhadap keunggulan kompetitis dan posisi pesaing dalam pasar yang bersangkutan.
- 5) Mengukur peluang pasar serta dampak yang akan ditimbulkan terhadap pelanggan.

⁵¹ Ibid, 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data yang diperoleh dari fakta yang ada di lapangan yang kemudian diberi analisis. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data

⁵² J. R, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari contoh lainnya.⁵⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena merupakan salah satu kecamatan penghasil kopi yang cukup besar di wilayah Jember, di Dusun Sumber Candik, mayoritas masyarakatnya adalah petani kopi dimana proses panennya ini dilakukan satu tahun sebanyak satu kali. Mayoritas hasil dari panen masyarakat cara jualnya yaitu dengan menjual hasil panen kopi ke tengkulak dengan sistem tebas pada saat kopi sudah kuning atau merah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang dalam latar penelitian, yaitu orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁵ Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

⁵⁴ Rahmat Kriyatono, "Pengantar" dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2009), 59.

⁵⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Bapak Winarko selaku Kepala Desa
2. Bapak Fat selaku petani kopi
3. Bapak Mat selaku petani kopi
4. Ibu Windi selaku petani kopi
5. Ibu Farida selaku petani kopi
6. Cak Faldi selaku pengepul sekaligus petani kopi
7. Bapak Hendra selaku pengepul sekaligus petani kopi
8. Mbah Tejo selaku kuli kopi
9. Ibu Mina selaku kuli kopi
10. Bapak Sas selaku ketua RT

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka peneliti akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Guna memperoleh data yang sesuai dan mencakup permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana. Alasan peneliti menggunakan menggunakan observasi terstruktur atau terencana karena

sejak awal peneliti sudah berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan penelitian. Jadi, sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebuah bahan yang tertulis ataupun foto yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti.⁵⁷ Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Penyuluhan kopi pasca panen
- b. Proses panen kopi
- c. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuan analisis objek pembahasan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Solo: Cakra Books, 2014), 109.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁵⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama panggilan data di lapangan. Maka dalam hal ini, peneliti menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam lingkungan penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 144.

⁵⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-144.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi biaya.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

F. Keabsahan Data

Secara umum data harus memenuhi syarat keabsahan (validitas) dan keajegan (kredibilitas). Data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran dan derajat kepercayaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya merupakan teknik yang harus ditempuh untuk menunjukkan bahwa data yang terkumpul benar-benar terdapat secara alami dan umum.⁶⁰

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menguji

⁶⁰ Ibid, 213.

kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap meliputi tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pralapangan adalah tahap dimana peneliti mencari fenomena dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema di lapangan. Peneliti mendapatkan fenomena dengan judul Model Jual Beli Kopi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupten Jember.

Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian

- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau dan meninjau lokasi penelitian di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupten Jember. peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah keterangan atau gambaran umum tentang lokasi obyek penelitian, dan yang menjadi obyek penelitian ini adalah tempat jual beli kopi Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Agar lebih memahami terkait obyek penelitian secara keseluruhan, maka peneliti akan mengemukakan gambaran secara sistematis tentang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Sumber Candik merupakan dusun yang berada di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. dimana di Desa Panduman terdapat delapan dusun yaitu Dusun Sumber Tengah, Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Lampan, Dusun Siwan Lor, Dusun Siwan Kidul, Dusun Bacem, Dusun Sumber Candik. Sedangkan untuk masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani kopi yaitu berada di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Untuk jumlah kartu keluarga di Desa Panduman yang terdiri dari beberapa dusun yaitu 2.615 kartu keluarga dengan jumlah penduduk 8.049, data ini di input pada bulan Oktober 2020.

2. Sejarah Berdirinya Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Sebelum tahun 1849 menurut cerita legenda yang ada di sekitar masyarakat Desa Panduman datang seorang petualang dari kerajaan Majapahit yaitu seorang pasukan atau murid dari Syeh Maulana dalam rangka penyebaran agama Islam yang bermukim dan menetap di lereng pegunungan Hyang bagian timur yaitu tepatnya di alas pekarangan (yang sampai saat ini napak tilas padepokan beliau masih ada dan sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar), pasukan tersebut yaitu seorang pembawa si'ar agama Islam di daerah tersebut.

Pada saat itu beliau melalang buana untuk menyebarkan agama Islam, dan dalam perjalanannya sampai disuatu lingkungan yang dikenal oleh masyarakat sekitar yaitu dengan sebutan “sok maelang (mata air yang tidak hilang kemana arusnya)”. Letak sok maelang tersebut yaitu berada di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk kabupaten Jember, suatu ketika beliau melihat ke arah timur ada sebuah pohon yang sangat tinggi dengan nama pohon Polai yang letaknya berada di dekat kuburan Kakek Sedep (letak saat ini berada di Dusun Sumber Tengah Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember). Pohon tersebut dijadikan suatu patokan (PANDOM) dalam perjalanan beliau. Karena pohon tersebut dijadikan sebuah tanda atau patokan maka nama itu pula yang dijadikan nama sebuah desa yaitu desa PANDUMAN.

Dalam perkembangan zaman Desa Panduman ada beberapa nama-nama pejabat dari yang pertama sampai saat ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahun 1899 s/d 1909 Kiyai Sukri
 - b. Tahun 1909 s/d 1919 Kiyai Dahnan
 - c. Tahun 1919 s/d 1929 Kiyai Zainal
 - d. Tahun 1929 s/d 1934 P. Mus
 - e. Tahun 1934 s/d 1949 Masduri
 - f. Tahun 1949 s/d 1974 P. Sugiyo
 - g. Tahun 1974 s/d 1977 Miskali
 - h. Tahun 1977 s/d 1983 Sutedjo
 - i. Tahun 1983 s/d 1985 Sutedjo
 - j. Tahun 1985 s/d 1989 Saburadji
 - k. Tahun 1989 s/d 2007 H. Moh. Soetrisno
 - l. Tahun 2007 s/d 2013 H. Murtini
 - m. Tahun 2013 s/d sekarang Winarko Setiawan.
3. Letak Geografis dan Keadaan Penduduk Desa Panduman

Adapun batas-batas Desa Panduman, yaitu :

- a. Sebelah Utara : Desa Jelbuk dan Desa Sucopangepok
- b. Sebelah Selatan : Desa Candijati dan Desa Darsono
- c. Sebelah Timur : Desa Candijati
- d. Sebelah Barat : Pegunungan Hyang (Hutan).

Saat ini Desa Panduman dibagi menjadi delapan Dusun, antara lain :

- a. Dusun Sumber Tengah

- b. Dusun Krajan I
 - c. Dusun krajan II
 - d. Dusun Lamparan
 - e. Dusun Siwan Lor
 - f. Dusun Siwan Kidul
 - g. Dusun Bacem
 - h. Dusun Sumber Candik
4. Potensi Alam

Desa Panduman mempunyai beberapa destinasi wisata salah satu dari bentuk potensi alam yaitu yang pertama wisata Selo Bonang. Lokasinya berada di Dusun Sumber Candik tepatnya di sebelah utara sekola kaki gunung. Kedua, wisata air terjun lokasinya berada di Dusun Sumber Candik tepatnya sebelah barat daya dari wisata Selo Bonang. Wisata selo bonang dan air terjun ini masih jarang orang mengetahuinya jadi tempatnya masih alami dan jarang ada sampah, hal ini dikarenakan medan menuju wisata tersebut masih cukup terjal dan bebatuan tajam. Pada wisata ini belum ada tiket untuk mengunjunginya dikarenakan belum dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah desa, jadi jika ada orang yang mencari ketenangan dari hirup pikup perkotaan yang padat dan ramai wisata ini cocok untuk merefresh otak yang lagi jenuh. Berhubung wisata ini di puncak gunung jadi tempat ini masih sejuk dan banyak spot-spot foto untuk mendokumentasikan kegiatan selama perjalanan sampai ke tempat tujuan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, maka kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.

Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut :

1. Model Jual Beli Kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember yaitu dengan cara dijual secara gelondongan dengan cara memanen sendiri dan ada juga yang memanen dengan mengajak kuli, keluarga serta anak-anak mereka untuk memanen kopi agar lebih cepat. Meskipun dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 yang disahkan pada tanggal 17 Oktober tahun 2014 oleh Presiden Dr. Susilo Bambang Yudhoyono. perlindungan anak sudah diatur bukan berarti orang tua mereka mempekerjakan secara paksa dan mengeksploitasi anak, melainkan tujuan mereka agar anak mereka tahu bahwasanya ini adalah pekerjaan orang tua mereka untuk menghidupi keluarganya, dan mengajarkan anak mereka agar tidak malas dalam hal apapun. Ada juga yang mengajak anak mereka ke kebun dikarenakan tidak ada yang mengasuh anaknya, dikhawatirkan takut terjadi hal yang tidak

diinginkan maka dari itu mereka ajak anaknya untuk panen kopi, dan setelah dikebun tentunya anak mereka tidak tinggal diam melihat orang tua mereka bekerja memanen kopi, mereka membantu sambil bermain dan ada sebagian juga ada yang Cuma melihat duduk di tempat yang teduh sambil menunggu orang tua mereka menyelesaikan proses panen kopi.

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian, disajikan dengan data-data tentang bagaimana model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Bapak Winarko selaku Kepala Desa Panduman kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, sebagai berikut ;

“Masyarakat Dusun Sumber Candik Desa Panduman mayoritas adalah petani kopi, pada proses jual beli kopi ini masyarakat menjualnya secara gelondongan ada yang dengan sistem tebas dan ada juga yang langsung dijual kepada pengepul, kebanyakan masyarakatnya menjual kopi nya secara gelondongan (kopi masih dalam bentuk kopi utuh) petik merah atau campur.”⁶¹

Selanjutnya juga diungkap oleh Bapak Fat selaku petani kopi, sebagai berikut:

“kalau saya jual kopinya itu dek dipetik sendiri setelah itu saya jual ke pengepul dan dijualnya itu secara gelondongan petik merah. Saya memiliki lahan sekitar 1 Hektar dan kurang lebih ada 1000 pohon kopi. Lahan saya ditanami kopi robusta dan thailand atau arabika. untuk hasil panen kopi ini tergantung cuaca baik atau buruk, untuk saat ini harga kopi arabika dalam 1 Kwintal seharga Rp.500.000-550.000. harga ini sangat murah dikarenakan terdampak penyakit Covid-19, biasaya harga kopi arabika ini berkisar Rp.750.000-1.000.000 perkwintal. Sedangkan untuk kopi robusta saat ini belum musim panen, untuk harga tahun kemarin

⁶¹ Winarko, Kepala Desa Panduman, Wawancara, Jember, 11 Mei 2020.

(2019) berkisar Rp.550.000-650.000. jikalau sekarang panen bisa saja harga juga murah karena terdampak Covid-19.”⁶²

Hasil wawancara dengan informan selanjutnya yakni Bapak Mat selaku petani kopi, sebagai berikut:

“saya sebagai petani kopi sudah sejak lama dek, ya dengan bertani kopi ini penghasilan saya. Saya memiliki lahan sekitar 1 hektar, itupun lahan milik perhutani. Jadi saya disini Cuma memiliki hak pakai saja dan bukan hak milik pribadi. Dikebun saya menanaminya dengan kopi arabika dan robusta. Untuk harga kopi robusta sekitar Rp.500.000 sedangkan untuk kopi arabika sekitar Rp.900.000-1.000.000. untuk hasil panen kebun saya tidak tentu tergantung cuaca, pada tahun 2019 kemarin saya mendapatkan hasil panen sekitar 4 ton. Saya menjual kopi saya dalam bentuk gelondongan dan dipanen sendiri dengan mengajak kuli agar proses panen lebih cepat dengan membayar kuli yakni Rp.50.000 per kwintal. Jika saya membutuhkan uang terlebih dahulu kadang kopi saya tebasin ke orang yang memang dibidangnya dek. Karena panen kopi ini satu kali dalam satu tahun yaitu berkisar antara bulan juni sampai bulan juli. Selain kopi saya juga menanami kebun saya dengan cabai, alpukat, durian, pisang, jadi setelah panen kopi habis saya bisa memanen hasil kebun yang lainnya. Alhamdulillah kadang hasil panen sekarang cukup sampai panen berikutnya kadang kala kurang.”⁶³

Hasil wawancara dengan informan selanjutnya yakni kepada Ibu Windi selaku petani kopi, sebagai berikut:

“saya sebagai petani kopi sudah 5 tahun dan memiliki lahan kopi sekitar 1 hektar degan menanami pohonon kopi robusta dan arabika sekitar 1000 pohon. Dan saya menjual kepada pedagang kopi atau pengepul secara gelondongan. Dalam luas lahan yang saya garap hasil tidak tentu kadang mendapatkan hasil 4 ton, 3 ton tergantung cuaca dan bagus tidaknya pohon yang saya miliki. Untuk harga kopi robusta sekarang murah dikarenakan terdampak Covid-19 ini yaitu berkisar antara Rp. 350.000-550.000, sedangkan untuk kopi arabika yaitu dengan harga Rp.550.000-750.000.”⁶⁴

⁶² Fat, Petani Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2020.

⁶³ Mat, Petani Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 17 Januari 2020.

⁶⁴ Windi, Petani Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 17 Januari 2020.

Hasil wawancara dengan informan selanjutnya yakni Ibu Farida selaku petani kopi, sebagai berikut:

“saya dek memiliki lahan sekitar 1 hektar dengan menanami pohon kopi robusta saja. Dalam lahan saya tersebut menghasilkan sekitar 1 ton kopi dengan harga kopi robusta Rp. 450.000 perkwintal. Saya menjualnya secara gelondongan kepada pengepul dengan panen sendiri kadang ditebas ke orang jika saya membutuhkan uang terlebih dahulu. Selain bertani kopi saya juga menyelingi dengan menanami pohon alpukat, jahe, pisang, durian, dll. Hal ini dikarenakan panen kopi hanya satu kali dalam satu tahun. Jadi untuk kesehariannya setelah panen raya kopi habis, saya bisa menjual hasil kebun lainnya. Pekerjaan saya ya hanya bertani ini saja, tidak bekerja lainnya haya seputar dikebun saja.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan informan selanjutnya yakni Cak Faldi selaku petani kopi sekaligus pengepul, sebagai berikut:

“untuk lahan yang saya miliki yaitu sekitar 1 Hektar dan sama seperti Bapak Fat yang menanaminya dengan 1000 pohon dengan tanaman kopi robusta dan arabika. Untuk harga kopi arabika yaitu berkisar antara Rp.500.000-550.000. harga ini terdampak pada penyakit yang ada sekarang yaitu Covid-19, yang biasanya dengan harga Rp.750.000-1.000.000 perkwintal. Untuk kopi robusta yaitu berkisar antara Rp.550.000-650.000 perkwintal. Untuk menjualnya, karena saya sebagai petani sekaligus tengkulak atau pengepul jadi saya membeli hasil panen kopi masyarakat yang menjual ke saya. Ada yang jual secara gelondongan langsung dengan mereka sendiri yang memanennya dan ada pula masyarakat yang menjualnya dengan sistem tebas yaitu kesepakatan harganya sebelum panen sudah ditentukan dan nanti ketika sudah panen tiba, saya sendiri yang memanennya dengan mengajak keluarga serta buruh yang bisa diajak untuk memanen kopi yang saya tebas tersebut. Untuk menjualnya sama yaitu secara gelondongan dengan harga menyesuaikan yaitu sesuai dengan harga dipasaran saat ini.”⁶⁶

Hasil wawancara dengan informan selanjutnya yakni Bapak Hendra selaku pengepul sekaligus petani kopi, sebagai berikut:

⁶⁵ Farida, petani Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 18 Januari 2020.

⁶⁶ Faldi, Pengepul Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2020.

“saya menjadi pengepul sekaligus petani kopi sudah 4 tahun dan saya memiliki luas lahan kopi 2 hektar dengan menanam pohon kopi sekitar 2000 pohon. Saya hanya menanam kopi arabika saja, dengan 2 hektar lahan dan 2000 pohon tersebut saya mendapatkan hasil panen kopi sekitar 8 ton dijual secara gelondongan kepada tengkulak dengan memanen sendiri. Untuk harga kopi arabika saat ini yaitu berkisar antara Rp.550.000-650.000 untuk tahun kemarin yaitu berkisar Rp.750.000-1.000.000. sedangkan untuk kopi robusta yaitu berkisar Rp.550.000-650.000 perkwintal. Dikarenakan saya sebagai tengkulak dan petani jadi saya juga membeli hasil panen masyarakat yang ingin menjual kepada saya tentunya menjual secara gelondongan dan ada juga saya menebas lahan petani kopi yang sedang membutuhkan uang terlebih dahulu sebelum panen tiba untuk harga saya juga menyesuaikan dengan harga dipasaran saat ini. Dan musim panen disini sekitar bulan mei sampai bulan agustus. Untuk arabika panen sekitar bulan mei sampai juni sedangkan untuk robusta yaitu sekitar bulan juni sampai september. Selain kopi saya menyelingi tanaman jahe di sekitar pohon kopi yang saya miliki. Untuk masalah perawatan pupuk pohon kopi ini tergantung semampunya yaitu sekitar 1 kwintal sampai 3 ton jika mampu.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan informan selanjutnya yakni Mbah Tejo, selaku kuli kopi atau yang bekerja sebagai membantu dalam memanen kopi, sebagai berikut:

“saya bekerja sebagai kuli kopi dalam bahasa warga sini yaitu (ngalak dherep) bekerjanya seperti panen kopi, bersih-bersih lahan kopi,dll. saya bekerja sebagai kuli kopi karena tidak memiliki lahan untuk digarap. Saya mendapatkan bayaran sebagai kuli kopi yaitu sekitar Rp.300.000 dalam 5 hari kerja. Itupun kalau ada yang mengajak saya untuk bekerja sebagai kuli. Jadi dalam satu bulan pekerjaan saya tidak menentu berapa hari. Saya dibayar setelah kopi milik petani laku terjual jadi saya langsung saat kopi dijual kepada pengepul. Selain sebagai kuli, jika tidak ada pekerjaan saya bekerja ngarit untuk kambing yang orang nyuruh pelihara kepada saya. Warga disini biasanya menjual kopi mereka yaitu secara gelondongan dan dijual kepada pengepul yang mau menerima hasil panen mereka. Rata-rata warga sini memang sebagai petani kopi.”⁶⁸

⁶⁷ Hendra, Pengepul Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2020.

⁶⁸ Tejo, Kuli Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2020.

Hasil wawancara dengan informan selanjutnya yakni Ibu Mina selaku kuli kopi, sebagai berikut:

“pekerjaan saya yakni sebagai ngalak dherep atau sebagai kuli kopi dikarenakan saya tidak memiliki lahan sama sekali, jadi pendapatan saya hanya dari kuli tersebut. Untuk upah saya sekitar Rp.10.000-25.000 dari pagi sampai siang hari, upah tersebut hanya cukup untuk kehidupan makan saja. Ini saya cukup-cukupkan saja dikarenakan saya Cuma hidup berdua dengan suami saya. Makan dengan sambal saja saya sudah cukup. Selain hasil dari kuli tersebut alhamduillah saya mendapatkan bantuan PKH berupa beras 10kg yakni satu bulan satu kali. Perkerjaan kuli juga tidak menentu dikarenakan panen kopi hanya satu kali dalam satu tahun.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas tentang model jual beli kopi yang berada di Dusun Sumber Candik. Jual beli dalam arti bahasa yaitu pertukaran antara suatu barang dengan barang lainnya. Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.

Sementara dalam arti istilah, ada beberapa ulama yang mendefinisikan jual beli. Salah satunya adalah Imam Hanafi, beliau menyatakan bahwa jual beli adalah tukar menukar harta atau barang dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang disenangi dengan barang yang setara nilai dan manfaat nilainya setara dan membawa manfaat bagi masing-masing pihak. Tukar menukar tersebut dilakukan dengan ijab dan kabul atau saling memberi. Adapun ayat yang terkait dengan jual beli yakni:

a. Dasar hukum dalam Al-Quran,

⁶⁹ Mina, Kuli Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 18 Januari 2020

- 1) Surat Al-Baqarah ayat 275:

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharmkan riba”.⁷⁰

- 2) Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”.⁷¹

- 3) Surat Al-Nisa’ ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْبَاطٍ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁷²

b. Dasar hukum dalam Al-Sunnah,

- 1) Hadis Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan Rifa’ah bin Rafi’ al-Bazar dan Hakim:

⁷⁰ Q. S. Al-Baqarah, 275.

⁷¹ Q. S. Al-Baqarah, 198.

⁷² Q. S. Al-Nisa’, 29.

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَيْرُورٍ { رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: “Dari Rifa’ah bin Rafi’, Nabi pernah ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik. Jawaban Nabi, “Kerja dengan tangan dan semua jual beli yang mabrur” [HR Bazzar no 3731 dan dinilai shahih oleh al Hakim. Baca Bulughul Maram no 784].”⁷³

2) Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ. »

Artinya: ”Dari Abu Said Al-Khudri, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Yang namanya jual beli itu hanyalah jika didasari asas saling rela.” (HR. *Ibnu Majah*, no. 2269; dinilai sahih oleh Al-Albani)”.⁷⁴

c. Ijma’

Ulama dari berbagai kalangan mazhab telah bersepakat akan disyariatkannya dan dihalalkannya jual beli. Jual beli sebagai muamalah melalui sistim barter telah ada sejak zaman dahulu. Islam datang memberi legitimasi dan memberi batasan serta aturan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kezaliman atau tidakan yang dapat merugikan salah satu pihak. Selain itu, dalam konteks Indonesia juga ada legitimasi dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) Pasal 56-115.

⁷³ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 24.

⁷⁴ *Ibid*, 24.

Dalam pembahasan ini jual beli yang dimaksud yakni jual beli kopi yang berada di Dusun Suber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Kopi di Dusun Sumber Candik ada dua yakni kopi arabika dan robusta. Ada beberapa perbedaan mengenai kopi arabika dan kopi robusta yakni:

1) Lokasi Tanam

Tanaman kopi arabika tumbuh di daerah dengan ketinggian 700-1700 mdpl. Kawasan ini terbelah dataran tinggi dengan suhu yang sejuk antara 16-20 derajat Celsius. Jika jenis kopi arabika ditanam di dataran kurang dari 700 mdpl maka tanaman akan lebih rentan terkena penyakit daun karat atau *Hemileia Vastatrix* (HV). Ini menyebabkan tanaman tak tumbuh optimal.

Sementara tanaman kopi robusta dapat tumbuh di dataran rendah yakni di bawah 700 mdpl. Meskipun biji kopi yang dihasilkan terbelah banyak tapi tanaman kopi robusta lebih rentan diserang serangga. Jenis kopi robusta berbuah pada suhu udara yang lebih hangat.

2) Bentuk Biji

Bentuk biji kopi arabika dan robusta juga berbeda. Kopi arabika memiliki bentuk biji sedikit memanjang dan agak pipih. Biji arabika juga memiliki ukuran yang agak besar. Berbeda dengan biji kopi robusta yang bentuknya agak membulat dan terlihat padat. Ukurannya lebih kecil dibanding biji kopi arabika. Begitu juga

dengan teksturnya yang lebih kasar dibandingkan biji kopi arabika yang halus. Bentuk dan struktur biji yang berbeda antara arabika dan robusta ini membuat dua jenis kopi ini memiliki teknik roasting yang berbeda.

3) Rasa dan Aroma Kopi

Kopi robusta dikenal memiliki aroma dan rasa yang kuat dan cenderung kasar. Namun kopi robusta punya rasa yang netral dan kurang bervariasi. Sebelum disangrai, biji kopi robusta memiliki aroma seperti kacang-kacangan namun ketika sudah disangrai aromanya tak terlalu nikmat, demikian juga saat sudah diseduh. Tapi soal rasa, kopi robusta cocok buat pencinta kopi strong.

Berbeda dengan kopi arabika. Kopi ini punya varian aroma dan rasa yang sangat variatif. Saat belum disangrai, biji kopi arabika mengeluarkan aroma segar seperti buah blueberry. Saat sudah disangrai, kopi arabika mengeluarkan semburat aroma wangi mulai dari bunga, buah hingga kacang-kacangan. Saat dicicip kopi arabika punya rasa yang tak kalah kaya, kandungan gula yang lebih tinggi pada kopi arabika menjadikan kopi ini terasa manis dan asam. Aroma dan rasa yang bervariasi ini menjadikan kopi arabika disarankan untuk dinikmati secara original tanpa tambahan gula. Rasa dan aroma kopi arabika juga mendapat pengaruh dari tanaman di sekitarnya, misalnya di sekitar kebun kopi ada tanaman rempah maka kopi juga akan menghasilkan semburat rasa rempah.

4) Kadar Kafein

Kopi arabika memiliki kandungan kafein di kisaran 0,9-1,4 persen. Jumlah kafein yang cenderung rendah ini membuat kopi arabika terasa lembut dan tidak pekat saat sudah diseduh. Kopi arabika juga terbilang nyaman di lambung jadi bagi yang memiliki masalah pada lambung, coba pilih jenis kopi arabika.

Sementara kopi robusta mengandung kafein yang cukup tinggi. Kafein pada kopi robusta ada di kisaran 1,8-4 persen. Kafein yang nendang ini membuat kopi robusta memiliki rasa yang cenderung pahit. Kebanyakan penikmat kopi robusta adalah kalangan orang tua. Jenis kopi robusta juga banyak dijadikan kreasi sajian seperti kopi susu atau lainnya.

5) Harga

Kedua jenis kopi ini juga memiliki rentang harga yang berbeda. Kopi robusta biasa dibanderol dengan harga yang relatif stabil dan lebih murah daripada kopi arabika. Alasannya karena kopi robusta punya rasa yang cenderung sama. Kopi robusta lebih banyak dijual dalam bentuk bubuk siap seduh. Harganya saat ini berkisar Rp 23 ribu-Rp 25 ribu per 100 gram.

Lain dengan arabika yang karakter rasanya lebih variatif. Semakin unik karakter rasa kopi arabika maka semakin mahal juga harganya, apalagi kalau ketersediaannya juga terbatas.

Kopi arabika banyak diburu para pencinta kopi. Biasanya kopi ini dijual dalam bentuk biji, jadi ketika diseduh aroma dan rasanya masih fresh. Harga kopi arabika kemasan 100 gr dibanderol bervariasi mulai Rp 31 ribu hingga Rp 39 ribu tergantung asal daerahnya.

Hasil panen kopi tersebut dijual secara gelondongan saja dikarenakan tidak ada tempat untuk mengolah kopi dalam bentuk biji bersih, hal ini dikarenakan dalam mengolah kopi gelondongan menjadi biji kopi bersih membutuhkan banyak air bersih untuk mencucinya dan lahan yang cukup untuk menjemurnya. Warga dusun memproses kopi hanya untuk kebutuhan sendiri contohnya untuk diminum sendiri. Ada juga yang ditebasin kepada orang yang memang dibidangnya suka menebas lahan kopi warga dikarenakan warga membutuhkan uang terlebih dahulu sebelum panen tiba. Kopi gelondongan tersebut dijual kepada pengepul kopi yang berasal dari dalam desa dan ada juga yang luar desa, yang dari luar desa itupun terkadang berkerjasama dengan pengepul yang berada di dalam desa tersebut. Petani hanya bisa menjual kepada tengkulak saja, bisa saja menjual langsung keluar namun membutuhkan biaya ekstra untuk biaya angkutan. Dikarenakan Dusun Sumber Candik memiliki akses jalan yang cukup sulit untuk membawa hasil panen kopi langsung ke pasar. Jadi lebih mudah untuk menjual langsung kepada tengkulak yang berada disana.

2. Implikasi pada Pendapatan Petani Kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang dalam bentuk upah. Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Dalam pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian. Jadi implikasi jual beli kopi pada pendapatan petani kopi ini menguntungkan atau justru malah merugikan. Jadi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk kabupaten Jember dalam hal pendapatan dari jual beli kopi berpengaruh dalam kehidupan para petani kopi tersebut.

Dengan adanya lahan kopi ini bisa membuka peluang pekerjaan bagi mereka yang tidak memiliki lahan yaitu sebagai kuli kopi pada saat panen tiba. Implikasi atau dampak langsung bagi petani kopi itu sendiri yaitu mereka dapat menyekolahkan anak mereka sampai ke perguruan tinggi. Hal ini diungkap dalam hasil wawancara bersama Bapak Winarko selaku Kepala Desa, sebagai berikut:

“akibat langsung dari jual beli ini dek warga lebih produktif dalam artian bisa menyambung hidup mereka meskipun panen kopi satu kali dalam satu tahun. Akan tetapi mereka masih bisa menabung dan bekerja di lahan yang mereka miliki meskipun dalam kesehariannya mereka dibantu dengan hasil kebun lainnya seperti pisang, alpukat, durian, dll.”⁷⁵

⁷⁵ Winarko, Kepala Desa Panduman, Wawancara, Jember, 11 Mei 2020.

Hasil wawancara dengan informan selanjutnya yakni kepada

Bapak Fat selaku petani kopi, sebagai berikut:

“dari jual beli kopi ini dek saya dapat menghidupi keluarga saya, bisa bangun rumah lebih baik lagi, menikahkan anak saya dan tentunya bisa mencukupi kebutuhan keseharian keluarga saya. Karena memang bertani kopi ini pekerjaan saya meskipun panen satu kali dalam satu tahun alhamdulillah bisa nyambung sampai panen berikutnya.”⁷⁶

Hasil wawancara dengan informan berikutnya yakni bersama

Bapak Sas selaku ketua RT, sebagai berikut:

“alhamdulillah dek sekarang warga disini rata-rata sudah memiliki lahan sendiri dan sudah menjual hasil kopinya secara rutin setiap tahun. Dari pekerjaan dan hasil jual beli kopi tersebut mereka bisa menyekolahkan anaknya, bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, bisa membantu sanak saudaranya yang lagi kesusahan. Dari pada dulu ketika warga masih bingung mau bekerja apa, masih keluar kota untuk bekerja dikarenakan disini kan pegunungan dek, akses jalan pun susah. Itu bersyukur sekarang warga bisa sejahtera dengan bekerja kebun menjadi petani kopi ini.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan informan berikutnya yakni Bapak Mat selaku petani kopi, sebagai berikut:

“kalau sekarang saya sudah enak dek dari pada dulu saya buat makan aja susah. Kalau sekarang dengan bertani dan hasilnya dijual meskipun satu kali dalam satu tahun saya bisa menabung, membangun rumah, dan menikahkan anak tanpa minjam kepada orang lain. Untuk harapan kedepan semoga hasil panen kopi ini bisa lebih baik lagi, lebih bagus lagi agar pendapatan juga bertambah.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan informan berikutnya yakni dengan Ibu

Windi selaku petani kopi, sebagai berikut:

“alhamdulillah dek saya sebagai petani kopi tiap tahunnya bisa panen dan menguntungkan dikarenakan memang kondisi

⁷⁶ Fat, Petani Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2020.

⁷⁷ Sas, Ketua RT Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2020.

⁷⁸ Mat, Petani Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 17 Januari 2020.

geografisnya cocok sehingga pohon kopi yang saya tanam bertumbuh dengan baik. Dengan begitu pula hasil yang saya dapatkan bisa mencukupi kebutuhan keluarga serta bisa menyekolahkan anak saya.”⁷⁹

Hasil wawancara dengan informan berikutnya yakni dengan Cak

Faldi selaku petani kopi, sebagai berikut:

“saya sebagai petani kopi sekaligus sebagai pengepul disini dek, hasil dari jual beli kopi ini saya bisa lebih banyak modal untuk membeli hasil panen kopi warga. Saya juga bisa menebas kopi warga yang sedang membutuhkan uang terlebih dahulu sebelum musim panen tiba. Hal ini sangat menguntungkan bagi saya selaku pengepul kopi gelondongan disini.”⁸⁰

Hasil wawancara dengan informan berikutnya yakni dengan Ibu

Mina selaku kuli kopi, sebagai berikut:

“saya bersyukur dek meskipun sekedar menjadi kuli kopi dengan begitu saya bisa makan dan tidak minta-minta kepada tetangga, tidak menyusahkan orang lain. Meskipun jarak kebun yang cukup jauh saya menemukannya dengan jalan kaki. Pulang dari kuli kopi saya mendapatkan upah yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari saya. Terkadang saya juga membawa kopi dari mengambil sisa panen kopi yang jatuh ke tanah dikarenakan kopi itu tidak diambil bagi pemilih kopi, jadi itu juga bisa tambahan bagi saya. Dari kopi itu saya kumpulkan dan setelah hasilnya cukup kopi tersebut saya proses sendiri untuk dijadikan bubuk kopi untuk diminum sendiri dan jika tidak memiliki uang kopi itu saya jual kepada toko terdekat. Semoga hasil panen para petani kopi banyak sehingga saya bisa bekerja sebagai kuli di kebun milik warga.”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa implikasi

dalam jual beli kopi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik

Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dapat

menguntungkan, baik dari petani kopi dimana mereka bisa menyekolahkan

⁷⁹ Windi, Petani Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 17 Januari 2020.

⁸⁰ Faldi, Pengepul Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2020.

⁸¹ Mina, Kuli Kopi Dusun Sumber Candik, Wawancara, Jember, 18 Januari 2020.

ana-anaknya, bisa menabung, membangun rumah tentunya itu semua dari hasil jual kopi hasil dari kebun mereka.

Untuk para kuli kopi mereka bisa mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan upah serta kopi yang bisa untuk mereka jual kepada toko disekitar mereka. Sedangkan untuk para pengepul kopi, mereka bisa mengumpulkan modal lebih banyak dan bisa menebas kopi bagi warga yang membutuhkan uang terlebih dahulu sebelum panen tiba. Tentunya harapan dari petani, kuli kopi, pengepul, serta kepala desa berharap kopi mereka mendapatkan hasil yang baik, bagus, dan dengan harga pasar yang tinggi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, observasi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dan dokumentasi yang dilakukan, dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan di analisa melalui pembahasan temuan.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan, fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Model Jual Beli Kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Jual beli adalah salah satu transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai, yang dimana salah satu pihak menjual barang tersebut, dan pihak lain membelinya sesuai dengan kesepakatan.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, bahwasanya jual beli yang dilakukan berupa kopi hasil dari kebun warga. Warga Dusun Sumber Candik menjadi petani kopi berawal dari masa pemerintahan Alm Kh. Amdurrahman Wahid yang menyatakan bahwasanya kebun adalah milik rakyat. ditambah dengan adanya warga yang sudah bertani kopi dan hasil yang memuaskan sehingga membuat warga lain juga ingin menjadi petani kopi. Warga Dusun Sumber Candik mulai membabat hutan untuk menggantinya dengan tanaman kopi secara serentak, dan hampir seluruh warga memmbabat hutan sehingga mereka memiliki lahan untuk ditanami kopi. Meskipun begitu, lahan yang mereka tanami kopi tersebut ukan lahan milik mereka secara mutlak melainkan masih milik Perhutani, mereka hanya memiliki hak pakai saja bukan hak milik. Dengan mereka bertani kopi keseharian dan aktivitas mereka lebih banyak dikebun dengan merawat dan menjaga kopi milik mereka. Dikarenakan selama mau musim panen tiba, kopi mereka dijaga dari monyet yang memakan kopi mereka dan ditakutkan lagi ada orang yang memanen atau mencuri kopi.

Proses panen kopi di Dusun Sumber Candik bagi warga yang memiliki lahan dilakukan dengan mengajak keluarga mereka tak melainkan anak mereka juga mereka ajak, bukan untuk membuat mereka bekerja dini melainkan mengajarkan mereka dan melihat jerih payah apa yang orang tua mereka kerjakan untuk mendapatkan uang untuk kehidupan mereka. Ada juga yang mengajak kuli kopi untuk membantu proses panen kopi yakni ada yang dibayar berapa banyak kopi yang mereka dapatkan dan ada juga yang membayarnya sampai siang hari dengan upah Rp.50.000.

Setelah hasil kopi terkumpul dan mereka bawa ke tempat yang biasanya di pinggir jalan agar mempermudah untuk mengangkut hasil kopi tersebut. Mereka menjual kopi tersebut kepada pengepul kopi yang berada di dusun, baik itu asli warga disana maupun dari luar desa yang bekerja sama dengan pengepul asli warga Dusun Sumber Candik. Ada juga yang menjual kopi mereka dengan sistem tebas yakni menjual kopi mereka sebelum panen tiba, hal itu dilakukan dikarenakan membutuhkan uang terlebih dahulu, mereka menjualnya kepada siapapun yang mau membelinya. Kopi yang mereka jual ada dua jenis yakni kopi arabika dan kopi robusta. Untuk harga kopi arabika pada tahun 2019 yakni Rp.750.000-1.000.000 per kwintal, sedangkan untuk kopi robusta yakni dengan harga Rp. 550.000-650.000 per kwintal. Mereka hanya menjual kopi secara gelondongan dikarenakan untuk memproses kopi menjadi biji kopi bersih membutuhkan mesin dan banyak air bersih serta lahan untuk

menjemurnya. Maka dari itu mereka hanya menjual kopi secara gelondongan. Meskipun ada yang memproses itupun untuk dikonsumsi sendiri, namun jika mereka tidak memiliki uang baru mereka jual hasil olahan mereka tersebut.

Jadi penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan:

a. Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”.

b. Selanjutnya mengenai rukun jual beli kopi di Dusun Sumber Candik sesuai dengan Rukun jual beli, yakni:

- 1) *Adanya Bai'* (penjual) kopi
- 2) *Adanya Mustari* (pembeli) kopi
- 3) *Adanya Shighat* (ijab dan qabul) saat jual beli kopi berlangsung
- 4) *Adanya Ma'qud alaih* (benda atau barang). Dalam bentuk kopi yang diperjual belikan.

c. Macam-Macam Jual Beli:

1) Jual Beli Salam (Pesanan)

Jual beli salam adalah jual beli melalui pesanan, yakni jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang maka kemudian diantar belakangan.

Jadi jual beli kopi di Dusun Sumber Candik ada yang melakukan transaksi dengan cara jual beli pesanan, yakni

menyerahkan uangnya terlebih dahulu sebagai panjer atau pesanan atas barang yang dibeli dalam bentuk kopi dan kemudian jika barang sudah siap panen maka barang kopi yang sudah sibayar akan di antar kepada orang yang membelinya.

d. Berdasarkan segi harga, jual beli dibagi menjadi empat bagian, yaitu:⁸²

- 1) Jual beli yang menguntungkan (*al-murabbahah*),
- 2) Jual beli yang tidak menguntungkan, yaitu menjual dengan harga aslinya (*at-tauliyah*)
- 3) Jual beli rugi (*al-khasarah*)
- 4) Jual beli *al-musawah*, yaitu penjual menyembunyikan harga aslinya, tetapi kedua orang yang akad saling meridai, jual beli seperti inilah yang berkembang sekarang.

Dalam jual beli kopi di Dusun Sumber Candik tentu menguntungkan baik itu banyak maupun sedikit dari modal yang dikeluarkan, dan keuntungan tersebut bisa dipergunakan untuk keperluan sehari-hari, untuk biaya sekolah anaknya, bisa untuk menabung jika ada keperluan mendesak, dll. Dan dalam proses jual beli kopi terutama seorang tengkulak menentukan harga sesuai dengan harga dipasar, jadi penetapan harga kopi ini saling disepakati antar penjual dan pembeli.

⁸² Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 101-102.

2. Implikasi pada Pendapatan Petani Kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Dalam pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian. Jadi implikasi jual beli kopi pada pendapatan petani kopi ini menguntungkan atau justru malah merugikan.

Proses jual beli kopi ini berdampak pada pendapatan warga Dusun Sumber Candik, warga juga menjadi lebih produktif serta mereka bisa menyambung hidup dari bertani kopi tersebut. Meskipun panen kopi satu kali dalam satu tahun yakni sekitar bulan Juni sampai bulan Agustus. Mereka masih bisa untuk menabung untuk kepentingan yang sewaktu-waktu mereka butuhkan, juga bisa menyekolahkan anaknya bahkan ada yang sampai perguruan tinggi, bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta bisa membangun rumah lebih baik lagi. Tentunya hal tersebut dari hasil jual beli kopi dari hasil lahan yang mereka garap sendiri.

Semua hasil atau dampak tersebut dirasakan bagi hampir seluruh warga Dusun Sumber Candik, baik itu dari Petani dimana mereka memiliki lahan untuk dijual hasil panen kopinya. Bagi pengepul kopi, mereka juga dapat keuntungan dari membeli hasil panen kopi warga kemudian dijual kepada toko-toko diluar sana. Dan untuk kuli kopi, mereka mendapatkan pekerjaan untuk membantu proses panen kopi milik warga yang memiliki lahan dan diupah sesuai dengan kesepakatan, kuli kopi juga bisa

mendapatkan kopi dengan mengumpulkan kopi yang jatuh untuk mereka jual atau untuk dikonsumsi sendiri.

Jual beli kopi ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat Dusun Sumber Candik, dan harapan mereka yakni hasil dari panen kopi lebih bagus lagi dan diharapkan untuk harga kopi tinggi dari tahun ke tahun berikutnya.

Jadi penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan:

a. Sumber Pendapatan:

- 1) Pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- 2) Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang dan buruh.
- 3) Pendapatan sub intern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok, hasil dari berternak, hasil dari kebun dan sebagainya.

Pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik ini termasuk kepada pendapatan sektor informal yakni diperoleh dari berdagang, sub inter yakni usaha sendiri dari bercocok tanam hasil dari kebun yang dimilikinya. Sedangkan untuk kuli kopi ini termasuk pada pendapatan sektor formal yakni pendapatan yang bersumber dari upah yang telah ditentukan tentunya dari pemilik lahan tempat ia berkerja.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Faktor pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik bersumber dari sisa tabungan hasil jual beli kopi, serta dari tambahan pendapatan dari pekerjaan sampingan petani disaat panen kopi sudah habis maka petani memanfaatkan sisa lahan untuk ditanami berbagai tanaman yang menghasilkan, seperti tanaman cabai, pohon pisang, pohon alpukat, jahe, pohon durian. Tentu hal ini sangat berpengaruh bagi pendapatan mereka.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Jual Beli Kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, yakni dijual secara gelondongan kepada pengepul kopi dan cara memanennya yakni dengan mengajak keluarga dan mengajak para kuli kopi untuk membantu panen kopi. Jika petani membutuhkan uang sebelum musim panen kopi tiba, mereka menjual kopi dengan sistim tebas kepada siapapun yang memiliki uang untuk membelinya, biasanya yang membeli yakni pengepul kopi, sanak saudara atau orang lain yang memiliki uang.
2. Implikasi pada Pendapatan Petani Kopi di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. jual beli kopi ini sangat berdampak pada pendapatan warga, baik dari petani kopi, pengepul kopi, serta kuli kopi. Dengan mereka berkontribusi dalam kegiatan jual beli kopi tersebut sehingga mereka bisa menabung, menyekolahkan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi, serta bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.

B. Saran-saran

1. Bagi Pemerintah Desa

Sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai peran pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara langsung, setidaknya mampu memberikan fasilitas serta pengarahan. Dan semoga bisa membangun fasilitas berupa pengaspasan jalan dikarenakan jalan menuju lokasi

penelitian ada yang belum pernah tersentuh aspal sama sekali, sehingga masyarakat susah untuk menjalankan aktivitas.

2. Bagi Petani

Sebaiknya di dalam menjalankan jual beli kopi bukan hanya dijual secara gelondongan saja, melainkan diproses baik berupa biji kopi bersih maupun sudah menjadi bubuk agar harga jual semakin tinggi dan pendapatan juga semakin banyak. Jangan lupa juga hidupkan kembali kelompok tani yang sudah bubar agar sesama petani bisa semakin erat persaudaraanya dalam meningkatkan perekonomian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini dirasa masih kurang sempurna, diharapkan supaya bisa dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut untuk upaya penyempurnaan penelitian ini, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Zulva. 2018. “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Ekspor Kopi Arabika Pada CV. Yudi Putra”, Skripsi, UIN Sumatera Utara.
- Ar-rifa’i, Muhammad Nasib. 1999. *Kemudahan Dari Allah – Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Gema Insani.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra.
- Bintari, Dkk. 1982. *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: Ganesa Exact.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Chapra, Umar. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Febriansyah, Ebi. Dkk. 2018. “Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani”. *Jurnal. Fakultas Pertanian UNJA*.
- Hartati, Anny. 2018. “Distribusi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah”. *Jurnal. Universitas Jenderal Sudirman*.
- Hendrawan, Fajar Januar Tri. 2016. “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan”. *Jurnal. Universitas Negeri Surabaya*.
- Idris, Muhammad. 2016. “Sistem Bagi Hasil Pada Pertanian Karet Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Roburan Lombang Madina”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SU.
- J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jauda, Roesneni La. Dkk. 2016. “Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula”. *Jurnal. Sosioekonomi*.
- Kambolong, Makmur. Dkk. 2019. “Analisis Usaha Tataniaga Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Oengkapala Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara”. *Jurnal. Universitas Halu Oleo*.
- Kriyanto, Rahmat. 2009. “*Pengantar*” dalam *Burhan Bungin, Teknik Praktis Riset Kominikasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Mankiw. 2004. *Principle of Economic*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mukharomah, Laili. 2019. "Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Dalam Jual Beli Tebasan". Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Mustofa, Imam. 2016. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noer, Lisda. Dkk. 2014. "Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi". *Jurnal. Universitas Tadulako Palu*.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurrohmah, Siti. 2016. "Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Sawah di Kecamatan Mowilka Kabupoaten Konawe Selatan". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari.
- Pratomo, Eko P. 2004. *Berwisata ke Dunia Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, Nova Indrianthi. 2018. "Analisi Pemasaran dan Nilai Tambah Kopi (Coffea Arabica L) (Studi Kasus : Perkebunan Rakyat di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi)". Skripsi. Program Studi Agribisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rahayu, Aida Sri. 2017. "Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat". Skripsi. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rofi, Abdur. 2018. "Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT". *Majalah Geografi Indonesia*.
- Siregar, Hotnasari Mutiara. 2017. "Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Sektor Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Krakatau)". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetrisno. Dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Suardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwali, et.all 2017. "Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Pada Gapoktan Gunung kelir Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang". Semarang: September
- Syafe'i, Rachmat. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zakawali, Givari. 2016. "Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)". Skripsi. UIN Raden Fatah.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfani Faelani
NIM : E20162055
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Model Jual Beli Kopi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Pada Petani Kopi Di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Alfani Faelani

NIM. E20162055

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Model Jual Beli Kopi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Pada Petani Kopi Di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Model Jual Beli Peningkatan pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> Jual Beli Pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian jual beli dasar hukum jual beli macam-macam jual beli rukun dan syarat jual beli pengertian pendapatan sumber pendapatan pendapatan menurut hukum Islam prinsip pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Desa Panduman Tokoh Masyarakat Petani Kopi Pengepul Kopi Kuli Kopi Dokumentasi Kepustakaan: <ol style="list-style-type: none"> Jurnal Skripsi Buku 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian: Deskriptif Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive Sampling</i> Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data: Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember? Bagaimana implikasi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

A Observasi

Gambaran umum objek penelitian meliputi aktivitas masyarakat terhadap proses panen kopi, jual kopi, dan sejarah warga menjadi petani kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

B Wawancara

1. Model jual beli kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.
 - a. Bagaimana model jual beli kopi disini?
 - b. Berapa lama sudah menjadi petani kopi?
 - c. Berapa luas lahan yang dikelola?
 - d. Apakah tetangga atau warga disini juga memiliki lahan dan menjadi petani kopi?
 - e. Hasil panen kopi tersebut dijual kemana?
 - f. Dalam bentuk apa kopi ini dijual?
 - g. Adakah kelompok tani atau tidak dan kegiatannya apa?
 - h. Ada atau tidak penyuluhan tentang bagaimana cara merawat kopi dari pemerintah atau non pemerintah?
 - i. Biasanya tahu harga kopi dari mana?
 - j. Tengkulak yang membeli hasil panen kopi dari mana?
2. Bagaimana implikasi pada pendapatan petani kopi di Dusun Sumber Candik, Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.
 - a. Bagaimana dampak dari warga sebagai petani kopi?
 - b. Apakah pendapatan petani kopi disini meningkat?
 - c. Hasil dari jual kopi dibuat apa
 - d. Apakah hasil dari jual kopi masih bisa ditabung?
 - e. Berapa harga kopi?
 - f. Selain bertani kopi apakah ada hal lain yang dikerjakan?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id e-mail : info@iam-jember.ac.id

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/01/2020 28 Januari 2020
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Bapak Camat Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
Dusun Krajan Panduman Jelbuk Jember

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Alfani Faelani
NIM : E20162055
Semester : VIII
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 081333563357
Dosen Pembimbing : Nur Hidayat. S.E.,M.M
NUP : 201603132
Judul Penelitian : Model Jual Beli Kopi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Pada Petani Kopi Di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Demikian Surat Permohonan ijin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Rokhim



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JELBUK
KANTOR DESA PANDUMAN

Jl. Letnan Sukardi no.01 Krajan I Phone : 0888-590-1310 Post Code : 68192

SURAT KETERANGAN

No.475/ /25.2002/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : WINARKO SETIAWAN
JABATAN : Kepala Desa Panduman Kecamatan Jelbuk
Kabupaten Jember.

Dengan ini Menerangkan bahwa :

- a. Nama : ALFAN FAELANI
- b. Tempat tgl Lahir : Jember,27,10,1996
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Agama : Islam
- e. Pekerjaan : Mahasiswa
- f. NIM : E20162055
- g. Prodi : Ekonomi Syariah
- h. Alamat : Jl.Sriti Kel.Banjar Sengon RT/RW.003/003 Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember.

Menerangkan bahwa orang tersebut telah melakukan penelitian di Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan judul skripsi : **MODEL JUAL BELI KOPI DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN PADA PETANI KOPI DI DUSUN SUMBER CANDIK DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK KABUPATEN JEMBER.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panduman 01 Desember 2020



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
1	28 Januari 2020	Wawancara dan Surat masuk diberikan kepada Kepala Desa Panduman, Kec. Jelbuk, Kab. Jember	
2	28 Januari 2020	Wawancara kepada Bapak Mat	
3	29 Januari 2020	Wawancara kepada Ibu Windi	
4	17 Februari 2020	Wawancara kepada Ibu Farida	
5	17 Februari 2020	Wawancara kepada Ibu Mina	
6	17 Februari 2020	Wawancara kepada Mbah Tejo	
7	15 Juli 2020	Wawancara kepada Bapak Fat	
8	15 Juli 2020	Wawancara kepada Cak Faldi	
9	15 Juli 2020	Wawancara Kepada Bapak Hendra	
10	15 Juli 2020	Wawancara Kepada Bapak Sas	
11	01 Desember 2020	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 14 Desember 2020

Mengetahui

Kepala Desa Panduman



WINARKO SETIAWAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Sas selaku ketua RT dan Mas Buadi selaku BPBD
Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember



Wawancara dengan Bapak Winarko selaku Kepala Desa Panduman Kecamatan
Jelbuk Kabupaten Jember



Wawancara dengan Bapak Fat, Cak Faldi selaku petani Kopi Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember



Wawancara dengan Bapak Mat selaku petani kopi Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember



Wawancara dengan Bapak Hendra selaku petani kopi Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember



Wawancara dengan Ibu Farida selaku petani kopi Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember



Wawancara dengan Ibu Mina buruh selaku kopi Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember



Wawancara dengan mbah Tejo selaku buruh kopi Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jembe



Wawancara dengan Ibu Windi selaku petani kopi Dusun Sumber Candik Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember



proses pengangkutan kopi untuk dibawa ke Pasar



Proses penimbangan kopi



Proses transaksi jual beli kopi

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Alfani Faelani
Nim : E20162055
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 27 Oktober 1996
Alamat : Jalan Sriti, Link. Krajan, Kel. Banjar Sengon, RT/RW : 003/003, Kec. Patrang, Kab. Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
Email : alfanfaelani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Banjar Sengon 1 Jember 2003-2009
2. MTs Negeri 2 Jember 2009-2012
3. SMK Negeri 1 Jember 2012-2015
4. IAIN Jember 2016-2021